1. Peristiwa terjadi pada sebuah jalan diluar kota Biak yang menuju ke daerah piknik Bosnik.

2. Ditengah jalan tampak sebuah truk militer Belanda sedang berhenti karena dihadang oleh pejuang2 Irian Barat.

3. Tentara Belanda tampak sedang berlari mundur menghindarkan diri dari kepungan rakyat.

4. Dikanan kiri jalan tampak rakyat bersenjatakan beberapa pucuk senapan serta panah dan parang dengan emosi yang meluap mengejar tentara Belanda yang melarikan diri.

5. Disepanjang jalan tampak berserakan ransel, kaleng2 bir, gitar sepatu dan handuk,

6. Kejadian sore hari.

ooOokOoo

PERLAWANAN RAKYAT BIAK.

Pemberontakan direncanakan akan dicetuskan pada tanggal 15 Maret 1948. Pada hari sebelumnya Yozef pergi ke Mokmer untuk berunding dengan kawan-kawannya dan membagi-bagikan senjata yang masih banya tertinggal dihutan-hutan. Akan tetapi rencana menjadi kacau, sebab sebelum ada perintah rakyat mulai menembaki satu truck militer Belanda yang kembali dari piknik di Bosnik. Mendapat serangan yang mendadak itu Belanda terus membunyikan tanda bahaya dalam kota. Belanda dengan cepat bertindak. Rumah Yozef dikepung dan digeledah. Untung pada waktu itu beliau sendiri tidak dirumah. Belanda mengumpulkan wanita-wanita, anak-anak mereka untuk diselematkan.

Setelah pada tanggal 16 Maret datang bala bantuan dari Holandia, diadakan pembersihan dimana-mana, 40 orang ditangkap, lalu dipenjarakan di Hollandia selama 6 bulan. Kemudian oleh Hakim Belanda dijatuhi hukuman penjara seumur hidup (Jaksa menuntut hukuman mati.

Beliau dikurung dalam penjara Cipinang. Pada tahun 1950 beliau dibebaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia Serikat setelah pengakuan kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia. Pemimpin lain, seperti Petro, yang dahulu telah turut bergerilya di Sulawesi Selatan ditembak mati pada tahun 1949 di Holandia. Pemimpin-pemimpin lainnya dibuang ke Digul seperti Terianus Simbiak, Hanock Rumbrar, Marcus Wattimena. Demikianlah akhir dari pemberontakan yang belum sempat dicetuskan. Belanda mencurigai S.Papare dan Dr.Sam Ratulangi sebagai orang-orang yang turut mendalangi pemberontakan itu.

S.Papare ditangkap. Ketika Contoleur Belanda menyatakan kekecewaannya terhadap S.Papare, dijawab oleh beliau dengan gagah "Waktu Jepang menyerbu, Belanda lari, kami berperang sendiri, sesudah Jepang terusir, Belanda kembali lagi untuk menjajah" Beliau disiksa dalam penjara. Akan tetapi rakyat berkumpul dan menuntut pembebasan pemimpinnya. Dari mana datang delegasi rakyat yang dipimpin oleh Alwi dan Aminas. Belanda khawatir, bahwa akan terjadi pemberontakan lagi S.Papare dinyatakan "sakit pikiran" dan dibawa kerumah sakit Biak.

Tetapi disinpun pemuda-pemuda bertindak. Mereka melarikan S.Papare kembali ke Serui. Belanda tidak berdaya, tetapi memakai akal licik agar S.Papare boleh dibawah ke Holandia untuk berobat. Disana beliau ditahan, sambil dibujuk supaya meninggalkan politik. Jika tidak, hakim telah memutuskan hukuman penjara 18 bulan. Dengan tenang beliau menjawab-; "Saya akan jalani hukuman ini tetapi lebih dahulu saya kembalikan tanda-tanda ini kepada Oranye" (Maksudnya tanda-tanda jasa yang diterimanya dari Belanda). Residen dan Pengadilan merasa terpukul dan S.Papare dibebaskan dari tuntutan. Ia diangkut kembali ke Serui dengan pesawat Catalina. Disana beliau meneruskan kegiatannya dalam Partai Kemerdekaan Indonesia Irian.

0000ek00000